

THE EXISTENCE OF *SELF-CONTROL* IN STUDENTS DURING LANGUAGE LEARNING ACTIVITIES IN THE CONTEXT OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION

EKSISTENSI *SELF CONTROL* (KENDALI DIRI) SISWA DALAM KEGIATAN BELAJAR BAHASA PADA KONTEKS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Received	Revised	Accepted
18-12-2022	20-12-2022	31-12-2022
DOI : 10.28944/maharot.v?n?.p??-??		

Novita Fitri Amin

Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan
novita.fitriamin@gmail.com

Keywords:

existence; *self-control*;
language
learning; islamic
religious
education

Abstract

This research aims to explore the role of *self-control* in language learning activities within the scope of Islamic Religious Education. The study employs a qualitative approach with a literature review type focusing on scholarly works addressing the topic. The data sources include scholarly literature such as reference books and published journal articles. Content analysis is utilized as the data analysis method. The results of this research indicate that *self-control* plays a crucial role in shaping character, improving the quality of learning, and achieving Islamic educational goals. The integration of *self-control* in the context of Islamic education not only contributes to academic achievements but also to the development of a robust and sustainable Islamic character.

Kata kunci:

eksistensi; *self-control*; belajar
bahasa;
pendidikan
agama islam

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi Peran *Self-control* Pada Kegiatan Belajar Bahasa Dalam Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka terhadap literasi ilmiah yang membahas topik tersebut. Sumber data yang digunakan adalah literatur ilmiah seperti buku referensi dan artikel jurnal yang telah terpublis. Analisis data yang digunakan adalah analisis konten. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwasanya *Self-control* memegang peran krusial dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan Islami. integrasi *self-control* dalam konteks pendidikan Agama Islam bukan hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peran guru menjadi semakin krusial dalam menghadapi tantangan ini. Guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator bagi peserta didik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, tiga aspek penting ditekankan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia: kualifikasi, sertifikasi, dan kesejahteraan. Kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi guru menjadi kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa, yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan akademis (Febrianto & Shalikhah, 2021). Salah satu aspek kritis yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah eksistensi *self-control* atau kendali diri. Kendali diri memainkan peran sentral dalam membimbing perilaku siswa dan mengelola respon terhadap lingkungan pembelajaran. Pendidikan Agama Islam bukan hanya sekadar transmisi pengetahuan keagamaan, tetapi juga merupakan landasan pembentukan karakter dan moral siswa. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, eksistensi *self-control* (kendali diri) siswa memegang peran krusial dalam membentuk kemampuan belajar mereka. Studi pustaka menyoroti kompleksitas dan signifikansi *self-control* dalam konteks pendidikan Agama Islam.

Dalam konteks kegiatan belajar bahasa pada pendidikan Agama Islam, eksistensi *self-control* menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi kualitas pembelajaran. Kemampuan siswa untuk mengendalikan impuls, mempertahankan fokus, dan mengatur diri dapat berdampak signifikan pada pemahaman dan penguasaan bahasa Arab, yang merupakan komponen integral dalam kurikulum pendidikan Agama Islam.

Melihat pentingnya eksistensi *self-control* dalam konteks pembelajaran bahasa Arab pada pendidikan Agama Islam, perlu dilakukan penelitian yang mendalam untuk memahami sejauh mana siswa mampu mengelola kendali diri mereka dan bagaimana hal ini mempengaruhi kualitas kegiatan belajar. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang eksistensi *self-control* siswa, dapat dirancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Di tengah tantangan perkembangan teknologi dan informasi, guru juga berperan dalam membentuk *self-control* atau kendali diri siswa. Kemampuan mengendalikan

emosi, mengatasi godaan, dan merespons keadaan dengan bijaksana menjadi bagian integral dalam membentuk perilaku yang baik. Oleh karena itu, guru memiliki tanggung jawab untuk melatih *self-control* siswa melalui kegiatan belajar mengajar. Sejalan dengan teori-teori psikologi dan pendidikan, literatur menggarisbawahi pentingnya *self-control* dalam membentuk perilaku belajar yang efektif. Kontrol diri membentuk dasar bagi siswa untuk mengelola waktu, merespons tantangan belajar, dan mencapai tujuan akademis dengan lebih baik. Oleh karena itu, eksplorasi lebih lanjut mengenai eksistensi *self-control* siswa menjadi esensial untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Agama Islam.

Perubahan paradigma dalam berpikir dan bertindak menjadi esensi bagi guru dalam menjalankan tugas pendidikan. Dalam konteks ini, Wrightman (1977) menggambarkan peran guru sebagai serangkaian tingkah laku yang berkaitan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, dan motivator. Guru menjadi tempat bagi siswa untuk menggali dan mengambil pelajaran, serta menciptakan generasi yang berilmu, setia, dan memiliki karakter baik.

Pentingnya eksistensi *self-control* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditemukan dalam literatur yang membahas pengaruh kontrol diri terhadap pencapaian akademis dan penguasaan bahasa. Melalui tinjauan literatur, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi *self-control* siswa, serta strategi pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kendali diri dalam konteks bahasa Arab (Zahro et al., 2021).

Namun, sejauh ini, masih terdapat kekurangan pemahaman yang memadai tentang bagaimana eksistensi *self-control* siswa pada kegiatan belajar bahasa Arab dalam konteks pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pada literatur melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana *self-control* siswa berpengaruh pada kualitas pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan Agama Islam. Selain itu, belum ada pemahaman yang memadai tentang bagaimana eksistensi *self-control* siswa dapat dioptimalkan secara spesifik dalam kegiatan belajar bahasa Arab di lingkungan pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan kontribusi pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam

pengembangan karakter dan kualitas siswa di era pendidikan yang dinamis ini. Dengan merinci kajian literatur mengenai eksistensi *self-control* siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan pengetahuan yang ada dan memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan jenis Studi Pustaka. Studi pustaka merupakan jenis penelitian yang prosedurnya dilakukan dengan proses pemeriksaan dan peninjauan sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat (Adlini et al., 2022). Literatur yang ditinjau berupa karya ilmiah yang dianggap kredibel untuk digunakan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan berupa buku, artikel jurnal yang mengkaji topik tentang kosakata dan pendidikan bahasa arab. Peneliti menggunakan analisis isi (Konten) untuk mengkaji isi teks dari literatur yang peneliti kaji sebelumnya sebagai sumber data (Latifah et al., 2021). Analisis data digunakan untuk menemukan kesimpulan dan jawaban dari pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Self-control* pada Kegiatan Belajar Bahasa dalam Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Self Control adalah kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku diri kita yang dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan oleh seseorang dalam seumur hidup. Dan dapat menghadapi kondisi yang berada di sekitarnya. Kontrol diri dimiliki oleh semua orang, kontrol diri berkaitan dengan seseorang mengendalikan emosi serta dorongan dari dirinya sendiri (Hamonangan & Widiyanto, 2019). Pembentukan self control dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal (dalam diri) dan eksternal (lingkungan) yang mana eksternal dipengaruhi oleh lingkungan, pergaulan, dan lain-lain. Dan internal bisa diubah oleh dirinya sendiri jika orang tersebut bisa menjaga pengendaliannya. Apabila seseorang bisa mengontrol diri maka fisik dan psikisnya tidak akan terganggu. Karna Kontrol diri seseorang yang akan menyusun standar dan kinerjanya dalam menghargai dan

menghukumnya apabila dirinya berhasil atau tidak berhasil dalam mencapai standart tersebut. Tidak heran jika kontrol diri dianggap sebagai suatu keterampilan berharga karena kontrol diri akan berpengaruh dalam setiap pengambilan keputusan dan menghadapi berbagai masalah (Intyas & Muttaqin, 2022).

Self control adalah kemampuan untuk mengatur dan mengubah responmu terhadap perilaku yang tidak diinginkan, dan menunjukkan siapa diri kita. Seringkali orang memberikan penilaian dari apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu self control sangat berperan dalam suatu pencapaian tujuan. Apa yang kita inginkan, maka kita harus bisa mengontrol diri.

Dalam suatu proses belajar dibutuhkan self control karena siswa jika tidak bisa mengontrol diri maka terjadi perkelahian, Self control merupakan salinan secara utuh yang dilakukan individu terhadap lingkungannya. Self control dengan Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam melakukan self control adalah kemampuan untuk melihat segala sesuatunya dalam konsep yang global, luas dan mampu melihat sesuatu di luar konsep yang dapat dilihat di depan matanya (Yusliani, 2021). Self control yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang termasuk mahasiswa menjadi kunci sukses mereka dalam menghadapi orang lain. Dalam proses belajar mengajar guru harus bisa mengontrol diri atau mengontrol emosi anak didik. Karena dalam proses belajar mengajar siswa tidak bisa mengontrol diri, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Dan guru sebelum masuk harus mempunyai planning dan cara, bagaimana siswa harus mendengarkan dan paham apa yang disampaikan oleh guru.

Peran self control yang tinggi sangat berkaitan dengan mencegah adanya perilaku yang tidak enak ataupun berbahaya. Dalam diri seseorang yang memiliki self control tinggi akan disiplin dalam mengerjakan tugas maupun pekerjaan, mempunyai tolak ukur atau penilaian terhadap dirinya sendiri, tidak mudah kehilangan kendali diri. Siswa dengan kemampuan self control yang baik akan mampu mengatur perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya, dan dapat mengatur stimulus untuk mengetahui bagaimana dan kapan stimulus yang tidak dikehendaki. Siswa yang memiliki self control yang baik akan mempertimbangkan apa yang sesuai dengan dirinya tetapi juga mementingkan perasaan orangtua dan teman sebayanya. Maka dari itu self control dalam proses belajar sangat penting.

Peran *self-control* dalam kegiatan belajar bahasa Arab di lingkup pendidikan Agama Islam sangat penting dan kompleks. *Self-control*, atau kendali diri, mencakup kemampuan seseorang untuk mengatur perilaku, menahan diri dari impuls negatif, dan memotivasi diri untuk mencapai tujuan jangka panjang (Yusliani, 2021). Dalam konteks pendidikan Agama Islam, peran *self-control* dalam kegiatan belajar bahasa dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, Pengaturan Waktu dan Konsistensi: Pengaturan waktu dan konsistensi merupakan dua aspek penting yang sangat terkait dengan peran *self-control* pada kegiatan belajar bahasa dalam ruang lingkup pendidikan Agama Islam. Kedua aspek ini mencerminkan kemampuan siswa untuk mengendalikan diri, mengelola waktu dengan efektif, dan tetap konsisten dalam menjalankan aktivitas belajar (Elvina, 2019).

Kedua, Pengelolaan Stres dan Tekanan: Pengelolaan stres dan tekanan merupakan aspek penting dalam peran *self-control* pada kegiatan belajar bahasa dalam ruang lingkup pendidikan Agama Islam. Kemampuan siswa untuk mengelola stres dengan baik dapat memengaruhi kualitas belajar mereka dan membentuk sikap yang lebih positif terhadap pembelajaran.

Ketiga, Kemampuan Fokus dan Perhatian: Kemampuan fokus dan perhatian merupakan dua aspek kunci yang dipengaruhi oleh peran *self-control* pada kegiatan belajar bahasa dalam ruang lingkup pendidikan Agama Islam. Siswa yang dapat mengontrol diri dengan baik memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas belajar dengan lebih efektif. Siswa yang memiliki kemampuan fokus dapat menetapkan perhatian mereka pada satu tugas atau aktivitas belajar tanpa terpengaruh oleh gangguan eksternal. Kemampuan untuk mempertahankan tingkat perhatian yang optimal selama jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas atau memahami materi.

Keempat, Pembentukan Karakter Islami: Pembentukan karakter Islami adalah dimensi penting yang dipengaruhi oleh peran *self-control* pada kegiatan belajar bahasa dalam ruang lingkup pendidikan Agama Islam (Haniyyah, 2021). *Self-control* tidak hanya berkaitan dengan aspek akademis, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam yang diimplementasikan dalam perilaku siswa. Pembentukan karakter Islami melibatkan pengenalan siswa terhadap tujuan belajar yang lebih besar, yaitu untuk bermanfaat bagi umat dan memperkuat ikatan dengan agama Islam. Pembentukan karakter Islami melalui *self-control* merupakan upaya integral dalam pendidikan Agama

Islam. Dengan memadukan *self-control* dengan nilai-nilai Islami, siswa dapat mencapai keberhasilan akademis sambil mengembangkan karakter yang kuat dan bermakna dalam perspektif agama Islam.



Gambar 1: Korelasi *Self Control* Dengan Proses Belajar

Kelima, Peningkatan Partisipasi dan Kualitas Pembelajaran: Peningkatan partisipasi dan kualitas pembelajaran merupakan hasil dari peran *self-control* pada kegiatan belajar bahasa dalam ruang lingkup pendidikan Agama Islam. Siswa yang mampu mengelola diri dengan baik memiliki potensi untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya, meningkatkan kualitas pemahaman dan penguasaan materi. *Self-control* memotivasi siswa untuk mengambil inisiatif dan berani berpartisipasi dalam diskusi kelas, tanya jawab, atau kegiatan kelompok. Kemampuan untuk mengelola diri membantu siswa mengatasi ketakutan atau keraguan yang dapat menghambat partisipasi aktif.

Dalam keseluruhan, *self-control* bukan hanya merupakan keterampilan individu, tetapi juga nilai-nilai islami yang dapat membentuk karakter siswa dalam lingkungan pendidikan Agama Islam. Implementasi *self-control* yang baik akan membantu siswa meraih kesuksesan baik dari perspektif akademis maupun spiritual. Dalam kegiatan belajar bahasa Arab di lingkup pendidikan Agama Islam, peran *self-control* seperti menyelipkan benang merah yang memadukan disiplin pribadi, nilai-nilai Islami, dan pencapaian tujuan akademis. Saat seorang siswa mampu mengelola dirinya dengan baik, bukan hanya dalam aspek akademis namun juga dalam dimensi spiritual, maka dapat kita lihat sejauh mana *self-control* menjadi fondasi bagi perjalanan pendidikan yang bermakna.

Di dalam kelas, peran *self-control* muncul ketika siswa mampu mengendalikan diri untuk fokus pada materi pembelajaran, tanpa terdoda oleh distraksi yang mungkin

muncul. Kemampuan ini, seakan membawa siswa dalam sebuah perjalanan spiritual di mana ketekunan dan kesabaran menjadi teman setia. Setiap tantangan atau tekanan dalam pembelajaran dihadapi dengan penuh kesadaran dan keberanian, mencerminkan kematangan emosional dan spiritual.

Pengelolaan waktu yang baik, yang merupakan bagian integral dari *self-control*, mengarah pada konsistensi dalam kegiatan belajar. Seorang siswa yang memiliki kendali diri yang kuat tidak hanya menyusun jadwal belajar secara teratur tetapi juga memahami bahwa setiap momen pembelajaran adalah kesempatan untuk mendekatkan diri pada ilmu pengetahuan dan Allah SWT. Kesadaran spiritual menjadi pendorong utama, menjadikan proses belajar sebuah ibadah yang berkesinambungan.

Dalam situasi stres atau tekanan, siswa yang memiliki *self-control* yang baik mampu memandangnya sebagai ujian yang harus dihadapi dengan kepala tegak. Mereka menggunakan kekuatan spiritual dan emosional untuk mengelola stres, sehingga tidak hanya hasil akademis yang ditingkatkan, tetapi juga kualitas pengalaman belajar yang lebih positif. Setiap tantangan dianggap sebagai bagian dari rencana Allah, dan siswa berusaha tetap tenang dan sabar dalam menghadapinya.

Partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kolaborasi, dan kegiatan belajar kelompok menjadi cermin keberhasilan *self-control*. Siswa yang mampu mengendalikan diri tidak hanya berpartisipasi untuk mencapai tujuan pribadi, tetapi juga untuk memberikan kontribusi yang positif bagi kelompok dan lingkungan pembelajaran. Inisiatif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman membentuk kerangka pembelajaran yang saling memperkaya.

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dengan *self-control* yang baik tidak hanya menjadi siswa yang sukses secara akademis, tetapi juga individu yang bertanggung jawab dan memiliki integritas. Mereka menghargai ilmu pengetahuan sebagai anugerah Allah yang harus digunakan untuk kesejahteraan umat dan mencari kemanfaatan bagi diri sendiri dan orang lain.

Dengan demikian, perjalanan pendidikan di lingkup pendidikan Agama Islam bukan hanya tentang mencapai pencapaian akademis tertinggi, melainkan juga tentang pembentukan karakter Islami yang tercermin dalam setiap tindakan, sikap, dan hubungan siswa dengan ilmu pengetahuan dan lingkungan sekitarnya. *Self-control* adalah pilar yang mendukung perjalanan ini, membentuk individu yang tangguh, berakhlak, dan bersatu dalam keberhasilan dunia dan akhirat.

SIMPULAN

Self-control memegang peran krusial dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan Islami. Siswa yang mampu mengelola dirinya dengan baik menunjukkan kemampuan untuk fokus, mengatasi stres, dan mengelola waktu dengan efisien. Hal ini tidak hanya memengaruhi pencapaian akademis, tetapi juga membentuk individu yang memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, integrasi *self-control* dalam konteks pendidikan Agama Islam bukan hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter Islami yang kokoh dan berkelanjutan. Disamping itu, Siswa yang mampu mengendalikan impuls, menjaga fokus, dan mengatasi tantangan dengan bijak, bukan hanya mencapai keberhasilan akademis, tetapi juga menunjukkan komitmen pada nilai-nilai Islami. Peningkatan partisipasi, kualitas pembelajaran, dan pembentukan karakter Islami menjadi bukti bahwa *self-control* adalah kunci integral dalam meraih kesuksesan dalam konteks pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi *self-control* dalam merancang lingkungan belajar yang holistik dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Elvina, S. N. (2019). Teknik Self Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi yang Efektif. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 3(2).
- Febrianto, A., & Shalikhah, N. D. (2021). Membentuk Akhlak di Era Revolusi Industri 4.0 dengan Peran Pendidikan Agama Islam. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 8(1).
- Hamonangan, R. H., & Widiyarto, S. (2019). Pengaruh self regulated learning dan self control terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1).
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1).

- Intyas, S. D., & Muttaqin, D. (2022). Peran Pengasuhan Kontrol Psikologis dan Otonomi Emosional dalam Pembentukan Identitas Remaja. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen (JIKK)*, 15(2).
- Latifah, N., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar (Sebuah Studi Pustaka). *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2).
- Yusliani, H. (2021). *Edukasi Self Control dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Banda Aceh dan Aceh Besar*.
- Zahro, N. A., Majid, A., & Nugroho, M. Y. A. (2021). Peranan Pengajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Self Control Peserta Didik di MTs Ma'arif Selomerto. *Respository FITK UNSIQ*.